

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Modal Kerja (*Working Capital*)**

###### **a. Pengertian Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010:210) menjelaskan “Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”.

Menurut Brigham and Houston (2011:258) menjelaskan “Modal kerja kadang disebut modal kerja bruto, secara sederhana mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki waktu jangka pendek. Modal kerja juga diartikan keseluruhan aktiva lancar yang digunakan dalam operasi atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

###### **b. Manajemen Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010:210) menjelaskan “Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset

jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan”.

Lebih lanjut dalam Kasmir (2010:212) juga menjelaskan “Manajemen modal kerja bagi perusahaan sangatlah penting guna mendukung pencapaian tujuan persahaan”. Dalam praktiknya terdapat nilai penting modal kerja dikarenakan:

- 1) Jumlah aktiva lancar dalam perusahaan biasanya jumlahnya lebih dari separuh total aktiva yang dimilikinya (khusus perusahaan manufaktur) dan jumlah ini akan lebih besar lagi bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi.
- 2) Jumlah kas yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai pembayaran perusahaan terutama yang sudah jatuh tempo atau pembelian kebutuhan lainnya seperti bahan baku.
- 3) Perlu perencanaan yang matang dan pengawasan terus-menerus bagi piutang jangan sampai mengganggu modal kerja karena terjadi kemacetan pembayaran.
- 4) Jumlah sediaan yang ada jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan, karena komponen ini sangat rentan bagi kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Apabila suatu aktiva lancar tidak me-manage secara baik, maka dapat berakibat pada realisasi pengembalian investasi yang dibawah standar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja merupakan penentu yang amat penting bagi:

- a) Optimalisasi dari investasi pada aktiva lancar.
- b) Kombinasi antara pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan selain untuk meningkatkan likuiditasnya agar tujuan perusahaan terpenuhi juga untuk kelangsungan perusahaan kedepannya semakin meningkat atau lebih baik. Manajemen modal kerja juga sangat penting dalam melihat sisi aktiva khususnya aktiva lancar yakni: piutang dan persediaan.

### c. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010: 211-212) membagi konsep modal kerja menjadi tiga, yaitu:

- 1) Konsep modal kerja kuantitatif, dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek., disebut juga modal kerja kotor (*gross working capital*).
- 2) Konsep modal kerja kualitatif, yaitu “konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja”. Dalam konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, disebut juga modal kerja bersih (*net working capital*).
- 3) Konsep modal kerja fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Dari konsep ini modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu:
  - a) Modal kerja kotor (*gross working capital*), adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja.
  - b) Modal kerja bersih (*net working capital*), merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep modal kerja terdiri dari konsep modal kerja kuantitatif, kualitatif dan fungsional. Namun dari ketiganya sama-sama memiliki arti bahwa konsep modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan penggunaannya diperlukan dalam operasional sehari-hari atau dengan kata lain biaya operasional perusahaan yang digunakan dalam jangka pendek.

### d. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:217) menjelaskan “Ketersediaannya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai

dengan kebutuhan perusahaan”. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhi.

Dalam praktiknya Kasmir (2010:217) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain:

- 1) Jenis perusahaan, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri).
- 2) Syarat kredit, penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.
- 3) Waktu produksi, lama waktu yang digunakan dalam memproduksi barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi barang, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.
- 4) Tingkat perputaran sediaan, makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi.

#### **e. Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada.

Menurut Kasmir (2010:219) menyatakan bahwa:

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
- 2) Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
- 3) Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan

hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

- 4) Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
- 5) Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
- 6) Memperoleh pinjaman, memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek.
- 7) Dana hibah, memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja.
- 8) Dan sumber lainnya.

Menurut Kasmir (2010:221) juga disebutkan sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Pembiayaan permanen

Sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar kita tidak macet atau mengalami kesulitan.

- 2) Pembiayaan lancar

Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari dua sumber yaitu:

- a) Modal dari sumber internal terdiri dari:

- Penyusutan
- Kewajiban yang belum jatuh tempo, dan
- Cadangan dan laba.

- b) Modal dari sumber eksternal terdiri dari:

- Kredit perdagangan dan,
- Pinjaman.

Selain itu sumber modal kerja dapat pula diperoleh dari pinjaman. Pinjaman terdiri dari beberapa jenis tergantung dari tujuan penggunaan pinjaman tersebut. Jenis-jenis pinjaman bank sesuai dengan tujuannya Kasmir (2010:221):

- 1) Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.

- 2) Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan untuk membeli aktiva tetap perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva selain itu dapat pula diperoleh dari pinjaman.

#### **f. Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010:222), dalam praktiknya hubungan dana dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.

Lebih lanjut Kasmir (2010:222) di jelaskan secara umum dikatakan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lain-nya, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali.
- 3) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya, artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera di tutupi.
- 4) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi.
- 5) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang, seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang, artinya adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, artinya perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- 8) Pengambilan barang atau barang untuk kepentingan pribadi, artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan.
- 9) Dan penggunaan lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan penggunaan modal kerja tentu akan mengakibatkan perubahan modal kerja, dan perubahan modal kerja sendiri tergantung dari penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut. Modal kerja suatu perusahaan juga dapat tidak berubah apabila adanya pembelian bahan baku secara tunai.

## 2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:110) jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya tidak semua rasio digunakan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas investasi.

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010:113). Rasio ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### **b. Jenis Rasio Aktivitas**

Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan rasio sebagai berikut:

##### **1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2010:113).

Formulasi dari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

(Kasmir, 2010:127)

##### **2) Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)**

Rata-rata umur piutang untuk melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Hasil dari ini menunjukkan jumlah hari piutang tidak dapat ditagih (Kasmir, 2010:114).

Formulasi dari *days of receivable* adalah sebagai berikut:

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

(Kasmir, 2010: 129)

### 3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat pula diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2010:114).

Formulasi dari *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Kasmir, 2010:129)

### 4) Perputaran Modal Kerja (*working Capital Turnover*)

Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2010:114). Atau dapat juga dikatakan rasio ini memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan.

Formulasi dari *working caiptal turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Kasmir, 2010:131)

### 5) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2010:114).

Formulasi dari *fixed assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

(Kasmir, 2010: 132)

### 6) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010: 114).

Formulasi dari *assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

(Kasmir, 2010: 133)

Setelah mengetahui berbagai macam jenis rasio aktivitas, pada penelitian ini, peneliti menggunakan perputaran aktiva (*assets turnover*) untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

### 3. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle-CCC*)

#### a. Pengertian Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

Menurut Brigham and Houston (2010:259) menjelaskan “Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”.

Keown (2010:245) mengemukakan bahwa “*cash conversion cycle* (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang (DSO) dan jumlah hari penjualan persediaan (DSI) dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum diselesaikan (DPO)”.

Jadi, siklus konversi kas atau *cash conversion cycle* adalah dimana proses perusahaan dimulai dari membeli atau memproduksi persediaan, memilikinya selama beberapa waktu dan pada akhirnya di jual dan menerima kas.

#### b. Menghitung Sasaran *Cash Conversion Cycle-CCC*

Untuk menghitung sasaran CCC suatu perusahaan berjalan dengan baik atau belum maka dapat menunjukkan perhitungannya sebagai berikut:

- 1) *Days Payable Outstanding (DPO)* adalah berapa lama waktu yang diberikan oleh pemasok kepada perusahaan untuk membayar pembeliannya Brigham and Houston (2010:260).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DPO} = \frac{\text{Account Payable}}{\text{COGS} / 365}$$

- 2) *Days Inventory Outstanding (DIO)* adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan menjualnya Brigham and Houston (2010:259).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DIO} = \frac{\text{Inventory}}{\text{COGS} / 365}$$

- 3) *Days Sales Outstanding (DSO)* adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi kas, atau untuk menagih kas setelah terjadi penjualan Brigham and Houston (2010:260).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

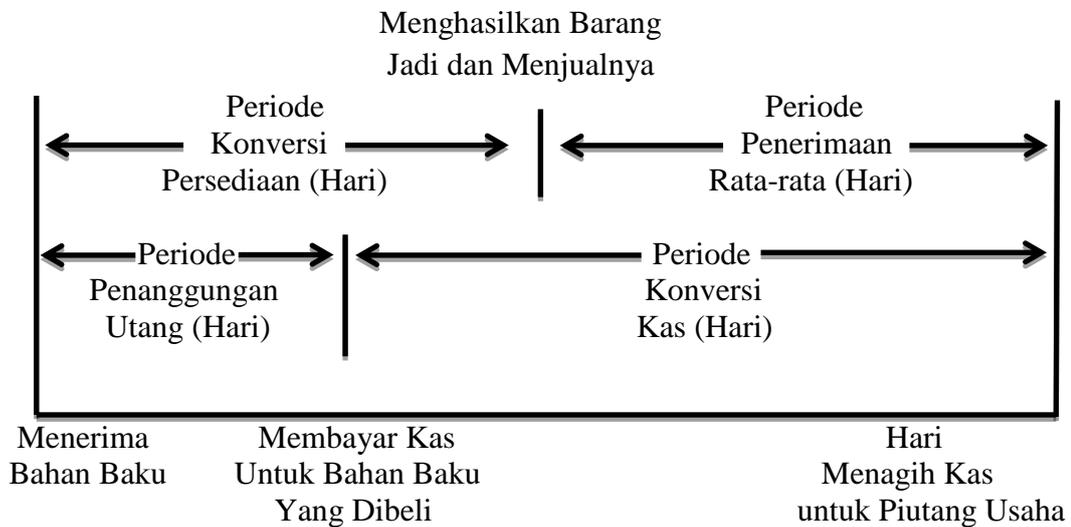
$$\text{DSO} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Sales} / 365}$$

- 4) *Cash Conversion Cycle (CCC)* adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut Brigham and Houston (2010:260).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{DSO} + \text{DIO} - \text{DPO}$$

Berikut adalah skema *cash conversion cycle*:



Sumber : Brigham and Houston (2011)

#### 4. Penjualan

##### a. Pengertian Penjualan

Menurut Winardi (2000:13) dalam ekhardi.blogspot.com mengatakan bahwa “Penjualan dalam proses dimana sang penjual memastikan, mengaktivasi dan memuaskan kebutuhan atau keinginan sang pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun bagi sang pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan”.

Menurut Sadeli (2005:5) dalam ekhardi.blogspot.com menjelaskan bahwa “Menjual atau penjualan adalah suatu tindakan untuk menukar barang atau jasa dengan cara mempengaruhi orang lain agar mau memiliki barang yang ditawarkan sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dan kepuasan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati.

#### **b. Klasifikasi Transaksi Penjualan**

Menurut Midjan (2001:170) dalam [elib.unikom.ac.id](http://elib.unikom.ac.id) menjelaskan ada beberapa macam transaksi penjualan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Penjualan Tunai

Adalah penjualan yang bersifat *cash* dan *carry* pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan dianggap kontan.

2) Penjualan Kredit

Adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.

3) Penjualan Tender

Adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memegangkan tender selain harus memenuhi berbagai prosedur.

4) Penjualan Ekspor

Adalah penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.

5) Penjualan Konsinyasi

Adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.

6) Penjualan Grosir

Adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran.

Dari uraian diatas penjualan memiliki bermacam-macam transaksi penjualan yang terdiri dari: penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan konsinyasi, penjualan ekspor, serta penjualan grosir.

### **c. Tujuan Penjualan**

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan umum penjualan yang dimiliki oleh perusahaan menurut Swastha (2005:404) dalam elib.unikom.ac.id bukunya yaitu:

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum perusahaan dalam kegiatan penjualan adalah untuk mencapai volume penjualan, sehingga memperoleh laba yang maksimal serta dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.

### **d. Faktor yang Mempengaruhi Penjualan**

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Swastha (2005:406) dalam elib.unikom.ac.id antara lain sebagai berikut:

#### 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

- a) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
- b) Harga produk atau jasa
- c) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

#### 2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

### 3) Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya.

### 4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang penjualan.

### 5) Faktor-Faktor Lain.

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

## B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Sinukaban (2009) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2007). Penelitian ini menggunakan tehnik analisa data uji asumsi klasik dan uji statistik dengan program SPSS 12. Hasil yang didapat adalah ada pengaruh antara modal kerja (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash to total asset*) terhadap kinerja keuangan (*debt to equity ratio*) secara parsial. Hubungan modal kerja terhadap kinerja keuangan cukup kuat. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Debt to Equity Ratio*) adalah *quick ratio*. Rata-rata perkembangan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash to total asset* dan *debt to equity ratio* tahun 2006-2007 mengalami kenaikan yaitu *current ratio* naik 1,06%, *quick ratio* naik

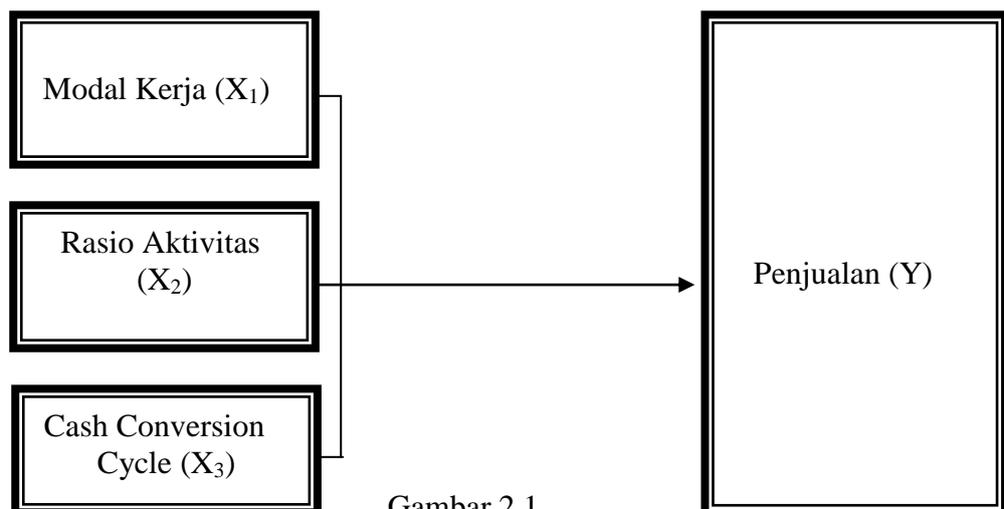
1,36%, *cash ratio* naik 1,36%, *cash to total assets ratio* naik 1,38% dan *debt to equity ratio* naik 1,15%.

2. Masturina (2010) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta meneliti pengaruh pengelolaan modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap rentabilitas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji f secara simultan dengan level of significance 5% dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*total assets turnover*) terhadap rentabilitas (*return on equity*). Sedangkan variabel pengelolaan modal kerja (*working capital turnover*), dan likiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan rentabilitas (*return on equity*). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh paling dominan terhadap rentabilitas perusahaan property dan real estate.
3. Supriadi dan Puspitasari (2012) dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggul Perkasa TBK". Sampel penelitian pada periode 2004-2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui modal kerja bersih PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk memiliki

pengaruh signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas tidak signifikannya modal modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (modal kerja, rasio aktivitas dan *cash conversion cycle*) dengan variabel dependen (penjualan) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka model penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual  
Sumber : diolah penulis, 2015

Dalam menjalankan usaha suatu perusahaan tentunya memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menunjang kegiatan perusahaan maka rasio aktivitas digunakan mengukur seberapa efektif sumber daya tersebut berpengaruh dalam memperoleh keuntungan dalam melakukan penjualan diperusahaan. *Cash conversion cycle* digunakan juga didalam perusahaan untuk mengukur jarak interval waktu dari

kas menjadi kas, semakin kecil rasio tersebut maka penjualan akan menjadi semakin meningkat dan semakin lama nilai CCC maka nilai penjualan semakin menurun.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Fatihudin (2012:70) hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan”. Secara operasional hipotesis suatu pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk pembuktian secara empiris. Berdasarkan pada pokok permasalahan dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga Modal Kerja, Rasio Aktivitas dan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh secara simultan terhadap penjualan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2012-2014.
2. Diduga Rasio Aktivitas berpengaruh secara dominan terhadap penjualan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2012-2014.